

TANTANGAN DAN PELUANG DALAM PENERAPAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI SDN 004 LOA JANAN SAMARINDA

Muhammad Fikri Putra Perdana¹, Bahrani²
fikriputra09@gmail.com¹, bahrani@uinsi.ac.id²
UINSI Samarinda

ABSTRACT

This study aims to describe the challenges, opportunities, strategies, and evaluation in the implementation of educational quality management at SDN 004 Loa Janan Samarinda. The research was conducted using a qualitative approach through a case study. The results indicate that the main challenges faced by the school include a lack of educators, limited facilities, and insufficient training to address curriculum changes. On the other hand, the implementation of quality management offers opportunities to improve the quality of learning, school management efficiency, and teacher professionalism. The strategies applied include continuous training, integration of technology in teaching, and involvement of all relevant stakeholders. The evaluation shows that this implementation has a positive impact on student learning outcomes, more effective learning processes, and the development of a quality culture within the school environment.

Keywords: Challenges, Opportunities, Quality Of Education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tantangan, peluang, strategi, dan evaluasi dalam penerapan manajemen mutu pendidikan di SDN 004 Loa Janan Samarinda. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui studi kasus. Hasil menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi sekolah meliputi kekurangan tenaga pendidik, keterbatasan fasilitas, serta minimnya pelatihan dalam menyikapi perubahan kurikulum. Di sisi lain, penerapan manajemen mutu memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, efisiensi pengelolaan sekolah, dan profesionalisme guru. Strategi yang diterapkan mencakup pelatihan berkelanjutan, integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta pelibatan semua pihak yang berkepentingan. Evaluasi menunjukkan bahwa penerapan ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, proses pembelajaran yang lebih efektif, serta tumbuhnya budaya mutu di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Tantangan, Peluang, Mutu Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran yang sangat vital dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Dalam konteks ini, analisis kebutuhan pendidikan menjadi hal yang penting untuk memahami perkembangan kebutuhan pendidikan yang semakin dinamis. Proses analisis tersebut berfokus pada pemahaman terhadap kebutuhan pendidikan yang beragam, baik dari sisi kurikulum, kebijakan pendidikan, maupun keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat. Hal ini penting untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan global yang terus berubah (Suryani, 2019).

Dengan diberikannya otonomi, sekolah memperoleh kewenangan lebih besar dalam pada manajemen sehingga mampu mandiri mengembangkan program dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan serta potensinya. Manajemen lembaga pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi, terutama dalam aspek mutu. Mutu dikelola untuk memastikan kepuasan konsumen secara konsisten dan mendorong peningkatan berkelanjutan di seluruh aktivitas sekolah. Melalui manajemen mutu, efisiensi, produktivitas, dan kualitas kerja terus ditingkatkan melalui perbaikan kinerja dari dalam maupun luar lembaga (Abdul Mu'in, 2023).

Sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang industri mulia yang mengembangkan misi ganda yaitu profit dan sosial, maka lembaga pendidikan harus. Menempatkan penjaminan

mutu sebagai tolok ukur untuk menilai keberhasilan atau kegagalannya. Sebab tanpa ada penjaminan mutu, lembaga pendidikan sulit untuk melihat sejauh mana berkualitas atau tidak berkualitasnya lulusan (Musfirotun Yusuf, 2009). Namun selain faktor dari dalam, tetapi faktor luar juga dapat mempengaruhi mutu pendidikan sehingga pemimpin sekolah harus dapat mempersiapkan tantangan yang akan dihadapi serta menemukan kesempatan yang ada dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Manajemen mutu pendidikan adalah suatu pendekatan sistematis yang berfokus pada perbaikan terus-menerus dari semua aspek dalam sistem pendidikan untuk memastikan bahwa semua peserta didik menerima pendidikan berkualitas tinggi (Cece Hidayat, 2024). Pendekatan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran, kurikulum dan kompetensi pendidik. Dengan pendekatan ini, budaya mutu dibangun di lingkungan pendidikan yang melibatkan peran aktif semua pihak, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat.

Peningkatan kualitas pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan keberhasilan sistem pendidikan secara keseluruhan. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 35 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.”. Ketentuan ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan mutu harus dilakukan secara menyeluruh, berkesinambungan, dan mencakup semua aspek pendidikan untuk mencapai standar nasional yang telah ditetapkan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, peran manajemen mutu pendidikan dalam mengelola peserta didik sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan. Seluruh kegiatan yang mencakup kerja sama antara kepala sekolah dan guru, penanganan masalah peserta didik, hingga pencapaian tujuan pendidikan merupakan inti dari pelaksanaan manajemen mutu tersebut. (Darussalam Malik, Tanpa manajemen tidak mungkin pendidikan di sekolah dapat dicapai secara efektif dan efisien (Rusdiana, 2015).

Oleh karena itu lah peneliti menjadi tertarik untuk meneliti tentang “Tantangan dan Peluang dalam Penerapan Manajemen Mutu Pendidikan di SDN 004 Loa Janan Samarinda”. Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam bagaimana strategi penerapan manajemen mutu pendidikan di sekolah dalam menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang yang ada. Harapan dari penelitian ini adalah menjadi manfaat bagi para kepala sekolah mau pun guru atau pemimpin lainnya dalam menambah wawasan terkait pelayanan kepemimpinan dalam mengelola sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang hasil wawancara dan pengamatan-pengamatan di sekolah selama melakukan kegiatan penelitian yang mana akan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini yakni dengan melalui wawancara kepada kepala sekolah, melakukan observasi di lapangan, dan menganalisis dokumen sebagai pendukung hasil penelitian yang diperoleh. Untuk keabsahan data pada penelitian ini dilakukan pemeriksaan keabsahan datanya dengan melakukan triangulasi data. Triangulasi data yang dilakukan adalah dengan melakukan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tantangan dalam penerapan manajemen mutu pendidikan di SDN 004 Loa Janan Samarinda

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, kendala utama dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan di sekolah berkaitan dengan sumber daya yang terbatas. Kendala ini mencakup terbatasnya jumlah tenaga pengajar, fasilitas pembelajaran yang kurang optimal, dan kurangnya dukungan teknologi yang diperlukan untuk memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Banyak sekolah yang masih kesulitan untuk menyediakan lingkungan belajar yang memadai, baik secara fisik maupun digital.

Selain itu, perubahan kurikulum secara berkala juga menjadi tantangan yang cukup besar. Sekolah dituntut untuk segera menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebijakan baru, namun hal ini tidak selalu dibarengi dengan pelatihan yang memadai bagi para guru. Hal ini berpotensi menimbulkan kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan kurikulum di kelas, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pembelajaran yang tidak merata.

Tantangan lain datang dari faktor eksternal seperti dinamika jumlah dan karakteristik peserta didik, ekspektasi yang tinggi dari orang tua, dan kebijakan pendidikan yang terus berubah dari otoritas terkait. Di sisi lain, sekolah juga perlu menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam setiap proses pendidikan melalui sistem evaluasi internal dan penilaian publik. Oleh karena itu, penerapan manajemen mutu memerlukan pendekatan yang sistematis, adaptif dan konsisten agar mampu menjawab tantangan yang kompleks dan berlapis-lapis.

2. Peluang dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan di SDN 004 Loa Janan Samarinda

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, ditemukan bahwa penerapan manajemen mutu di sekolah membuka banyak peluang strategis untuk meningkatkan kualitas lembaga. Salah satu peluang yang paling nyata adalah terciptanya peningkatan mutu pembelajaran yang terintegrasi. Dengan manajemen mutu yang terorganisir, sekolah dapat merancang proses pembelajaran yang lebih terarah, menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, dan mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih optimal bagi siswa.

Selain itu, penerapan manajemen mutu memungkinkan terjadinya efisiensi dalam operasional sekolah. Sistem informasi yang digunakan secara tepat dan evaluasi yang berkesinambungan membantu sekolah untuk mengevaluasi kelemahan dan kekuatan mereka. Pendekatan ini mendorong perbaikan berbasis data dan meningkatkan transparansi dalam pengambilan keputusan, yang pada gilirannya memperkuat integritas dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Selain itu, manajemen mutu juga meningkatkan citra positif sekolah. Keberhasilan sekolah dalam menjaga dan meningkatkan kualitas secara konsisten akan membangun reputasi yang baik di mata masyarakat. Hal ini membuka jalan untuk kolaborasi lintas sektor dengan industri, universitas dan lembaga mitra, yang akan memperluas dukungan sumber daya dan membuat sekolah lebih kompetitif dalam menghadapi dinamika pendidikan modern.

3. Strategi dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan di SDN 004 Loa Janan Samarinda

Penerapan manajemen mutu di sekolah memerlukan strategi yang sistematis dan terarah, dimulai dari proses perencanaan strategis yang mencerminkan visi dan misi lembaga. Visi dan misi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun program kerja yang terukur dan berkesinambungan. Strategi ini juga melibatkan perumusan kebijakan internal, pendistribusian sumber daya yang efisien, dan pelibatan seluruh pemangku kepentingan-baik internal maupun eksternal-dalam proses pengambilan keputusan.

Peningkatan kapasitas guru merupakan salah satu prioritas dalam strategi ini. Kegiatan-

kegiatan seperti pelatihan rutin, pengembangan profesional berkelanjutan, dan pembentukan komunitas belajar merupakan alat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran sangat ditekankan, guna menjawab tuntutan zaman dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa di era digital.

Untuk menjamin keberlangsungan implementasi mutu, dibentuk tim manajemen mutu sekolah yang terdiri dari pimpinan, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Tim ini berperan untuk memonitor dan mengevaluasi program secara berkala. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar juga menjadi bagian penting dalam pendekatan kolaboratif yang mendukung implementasi manajemen mutu secara menyeluruh dan berkelanjutan.

4. Evaluasi penerapan manajemen mutu pendidikan di SDN 004 Loa Janan Samarinda

Hasil yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa penerapan manajemen mutu di sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Temuan ini memperlihatkan bahwa berbagai aspek pembelajaran mengalami peningkatan, terutama dalam hal capaian akademik siswa, penguatan karakter, serta penguasaan keterampilan praktis. Sekolah-sekolah yang secara konsisten melakukan evaluasi internal tampak lebih siap dalam melakukan perbaikan berkelanjutan dan menunjukkan tren kemajuan yang stabil dari waktu ke waktu.

Selain peningkatan hasil belajar, dampak dari manajemen mutu juga terlihat pada perubahan signifikan dalam profesionalisme guru dan dinamika pembelajaran. Banyak guru melaporkan peningkatan kompetensi berkat pelatihan yang berkesinambungan serta dukungan terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Proses belajar pun menjadi lebih interaktif, terarah, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Suasana belajar yang tercipta juga menjadi lebih kondusif, mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, serta memperkuat hubungan antara guru dan siswa.

Namun demikian, implementasi manajemen mutu tidak lepas dari tantangan. Temuan menunjukkan bahwa keberhasilan program ini sangat ditentukan oleh sinergi antar unsur sekolah. Komitmen bersama, kepemimpinan yang visioner, sistem komunikasi yang efektif, serta budaya evaluasi yang objektif menjadi prasyarat penting dalam menciptakan iklim mutu yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tidak hanya terstruktur secara administratif, tetapi juga melibatkan aspek kultural dan partisipatif agar manajemen mutu benar-benar dapat terinternalisasi dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa penerapan manajemen mutu pendidikan di SDN 004 Loa Janan Samarinda menghadapi berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal. Keterbatasan jumlah tenaga pengajar, minimnya fasilitas pendukung pembelajaran dan kurangnya integrasi teknologi menjadi kendala utama dalam mencapai standar mutu pendidikan. Selain itu, perubahan kurikulum yang terjadi secara periodik tanpa adanya pelatihan yang memadai bagi guru telah menciptakan kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Situasi ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen mutu membutuhkan pendekatan yang holistik, fleksibel dan melibatkan berbagai pihak untuk mengatasi tantangan yang beragam.

Namun demikian, manajemen mutu juga memberikan peluang yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Melalui penerapan sistem yang terstruktur, sekolah dapat memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, dan menciptakan manajemen yang lebih efisien berdasarkan evaluasi dan data. Strategi yang diterapkan-seperti pelatihan guru yang berkelanjutan, pemanfaatan teknologi dan keterlibatan aktif para pemangku kepentingan-telah membawa hasil yang positif. Untuk menjaga keberlanjutannya, diperlukan kolaborasi yang solid, kepemimpinan yang kuat, dan

budaya evaluatif yang konsisten agar manajemen mutu benar-benar menjadi bagian dari budaya sekolah yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Cece 2024. Manajemen Mutu Pendidikan. Bandung: Kimfa Mandiri.
- Suryani. 2019. “Analisis Kebutuhan Pendidikan dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 24(1): 43-52.
- Malik, Darussalam. 2024. “Urgensi Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0”. *Journal of Education*. 6(2): 15145-15155.
- Mu'in, Abdul. 2023. Manajemen Mutu Pendidikan. IAIN Madura Press: Madura.
- Rusdiana. 2015. Pengelolaan Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Yusuf, Musfirotun. 2009. “Membangun Manajemen Mutu Pendidikan Menghadapi Tantangan Global”, *Forum Tarbiyah*. 7(1): 55-65.